

MEMBANGUN JIWA MANDIRI DAN KREATIF DALAM KEWIRAUSAHAAN BAGI ANGGOTA KOPERASI BUMI MANDIRI SEJAHTERA DI KELURAHAN PASIR KALI KECAMATAN CIMAHI UTARA

I Gede Adiputra¹, Calvin² & Juan Budiman³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: gedea@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: calvin.115190329@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: juan.115190285@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The development of the creative economy cannot be separated from the young generation as a repository of creativity. Namely with creative ideas that can open up entrepreneurship and help the government in its efforts to reduce the unemployment rate in Indonesia. The more young people who want to enter the world of entrepreneurship, the more productivity will be generated which will have an impact on national economic development. Creative and innovative abilities are the basis for an entrepreneurial spirit to achieve success. An entrepreneurial spirit can encourage an independent, creative and innovative mentality, responsibility and not giving up easily when starting a business. The objectives of this PKM activity are as follows: (a) As a form of counseling and motivating the community to be able to improve their abilities to support their abilities in the future; (b) partner communities can train their mentality and creativity in entrepreneurship and entrepreneurship; and c) Providing provisions for partners about the benefits of entrepreneurship. The problems faced are: (a) entrepreneurial management has not been implemented optimally; (b) good packaging has not been provided for the products being marketed; and (3) labeling has not been provided to introduce the products. It can be concluded that: the implementation of service activities is in accordance with the plans that have been made and is running smoothly. Participants who take part in activities are more than the specified minimum number. This training provides participants with additional knowledge and understanding regarding creativity, innovation, independence, promotion and marketing as well as the importance of packaging and labeling.

Keywords: Independent Spirit, Creative Economy, Entrepreneurship.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi kreatif tidak lepas dari generasi muda sebagai gudang kreatifitas. Yaitu dengan ide kreatifnya yang dapat membuka wirausaha serta ikut membantu pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Semakin banyak anak muda yang mau terjun ke dunia wirausaha, semakin banyak juga produktifitas yang dihasilkan yang akan berdampak pada perkembangan ekonomi nasional. Kemampuan yang kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar jiwa kewirausahaan untuk mencapai kesuksesan. Jiwa entrepreneur dapat mendorong mental yang mandiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab serta tidak mudah menyerah ketika memulai usaha. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut : (a) Sebagai bentuk penyuluhan dan memotivasi masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan untuk menunjang kemampuannya di masa yang akan datang; (b) masyarakat mitra dapat melatih mental dan kreatifitas dalam kewirausahaan dan entrepreneurship; (c) Memberikan bekal bagi mitra tentang manfaat dari kewirausahaan. Permasalahan yang dihadapi adalah : (a) belum maksimalnya manajemen wirausaha yang dilakukan; (b) belum diberikan kemasan yang baik pada produk yang dipasarkan; dan (c) belum diberikan labelling untuk mengenalkan produknya. Dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan berlangsung dengan lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan lebih dari jumlah minimal yang ditetapkan. Pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai Kreativitas, inovatif, kemandirian, promosi dan pemasaran serta pentingnya kemasan dan labeling.

Kata Kunci: Jiwa Mandiri, Ekomomi Kreatif, Kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Kita sering dihadapkan kepada kenyataan dimana harga kebutuhan pokok masyarakat semakin Peran wirausaha pada masa pandemi seperti lalu adalah peran yang sangat membantu bagi masyarakat yang kebanyakan melakukan kegiatan hanya boleh dari rumah. Manfaat peran ini juga

jangan dirasakan hanya dari sisi terbantuan namun juga kita sebagai masyarakat perlu tau bagaimana cara untuk dapat terjun langsung ke dunia wirausaha. Oleh karena itu, menjadi wirausaha dapat dinilai dari berbagai aspek, salah satunya adalah media apa yang dapat dimanfaatkan oleh wirausaha-wirausaha pada umumnya di jaman seperti saat ini. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, inisiatif, kreatifitas, dan keberanian dalam berkarya. Karena kunci keberhasilan dari berbisnis yaitu dengan memahami diri sendiri. Dalam kewirausahaan peluang hanya dapat diperoleh dengan inisiatif, dengan cara pelatihan serta pengalaman yang dikembangkan secara disiplin, kritis, serta semangat berprestasi. Keberanian dalam mengambil resiko dalam berbisnis merupakan hal paling menantang, dimana kita harus mengambil resiko besar demi kesuksesan di depan.

Meningkatkan mental generasi muda dalam berwirausaha merupakan cara dalam membangun jiwa entrepreneur yang tangguh. Ketakutan terbesar ketika berwirausaha yakni ketatnya persaingan serta modal yang besar, yang membuat mental wirausahawan muda menciut. Sebenarnya persaingan bukanlah untuk saling menjatuhkan, tetapi untuk memotivasi agar lebih berinovasi dalam menghasilkan produk, distribusi serta pemasarannya. Nilai penting dalam mental wirausaha ialah dengan percaya diri, mampu berorientasi, berani mengambil resiko serta kreatif dan inovatif demi menciptakan produk dengan nilai tambah. Kreatif dan inovatif bisa diibaratkan sebagai pondasi yang dapat menopang sebuah usaha. Dengan berorientasi kita tidak akan mudah menyerah dengan keadaan yang menyulitkan kita dalam membangun bisnis. Serta sifat yang berani dalam mengambil resiko dapat menumbuhkan wirausaha muda menjadi seorang pemimpin.

Dalam hal ini, selaku bagian dari Lembaga Pendidikan tinggi yang memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap masyarakat, maka dirasa perlu adanya perhatian jugaterhadap wirausaha-wirausaha muda yang juga didalamnya terdapat anak muda penerusbangsa atau mungkin ibu-ibu yang terdapat dalam satu wadah seperti organisai, persatuan atau yayasan. Perhatian ini dapat berupa kepedulian terhadap pemberian pelatihan berkenaan hal tersebut diatas. Hal ini dapat berupa pemberian maupunpelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologinya.

Gambar 1.

Grafik Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain



Pada saat ini Negara Indonesia masih dikatakan sebagai Negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah yang terdapat di Indonesia. Misalnya pendapatan penduduk yang rendah, banyaknya pengangguran, dan kondisi ekonomi dan sosial yang tertinggal dibandingkan dengan Negara maju. Banyak hal yang harus dibenahi pemerintah Indonesia untuk dapat meningkatkan

kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Padatnya penduduk di Kota besar seperti Jakarta misalnya, menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, penduduk yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan tidak memiliki kemampuan berwirausaha akan memiliki pendapatan yang rendah dan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Jika hal ini belum dapat terselesaikan maka perkembangan perekonomian di Indonesia tidak akan mengalami peningkatan dan Indonesia tidak dapat menjadi Negara maju. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan penduduk Indonesia harus ditingkatkan untuk membantu mengembangkan perekonomian Negara Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong masyarakat yang memiliki banyak waktu yang tidak produktif di Kelurahan Pasir Kaliki menjadi kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan keterangan dihimpun bahwa masalah yang ada di kelurahan Pasir Kaliki adalah masih banyak masyarakat yang tidak bekerja dan kegiatan UMKM yang belum berkembang. Usaha yang dijalankan masyarakat tidak produktif dan tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu keuangan rumah tangga. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berusia produktif dan cukup berpendidikan, maka masyarakat sebaiknya diberdayakan untuk bekerja sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan membuat produk yang bernilai ekonomis.

Berdasarkan analisa kondisi masyarakat ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu: (a) Masih banyak masyarakat yang belum banyak mengetahui peran kewirausahaan dalam memanfaatkan industri kreatif; dan (b) Masih banyak masyarakat hanya sekedar tahu secara informasi tapi tidak bisa menerapkan bagaimana peran kewirausahaan dalam memanfaatkan industri kreatif yang bisa menjadikan peluang bisnis.

Solusi Permasalahan

Target yang ingin dicapai pada program pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengembangan usaha meliputi: (a) jasa, berupa jasa pelatihan dan pendampingan untuk melakukan perbaikan manajemen wirausaha; dan (c) produk, yaitu mengenal bagaimana cara membuat produk hingga kemasan yang baik dan menarik.

Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama program pengabdian, dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Tahap 1, Perencanaan. Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengetahuan untuk membuka wawasan tentang manajemen wirausaha, pentingnya kemasan dan labeling pada produk tersebut.
2. Tahap 2, Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini, melakukan pelatihan, diskusi dan pendampingan manajemen usaha, diskusi pendampingan kemasan dan labeling serta pembuatan kemasan dan labelling.

3. Tahap 3, evaluasi. Pada tahap ini, Evaluasi hasil pendampingan manajemen wirausaha, pembuatan kemasan dan labelling.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dibulan Oktober 2023, dengan metode pelaksanaan kegiatan melalui tahapan yaitu: (a) tahapan persiapan; (b) tahapan kegiatan; dan (c) tahapan evaluasi kegiatan. Tahapan persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan ketempat mitra, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesediaan mitra bekerja sama dengan tim pengusul, menentukan tempat dan waktu pelaksanaan, menentukan jumlah peserta, khalayak sasaran dari kegiatan ini dan mendiskusikan tema kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahapan kegiatan yaitu terdiri dari kegiatan-kegiatan selama Sosialisasi berlangsung yaitu:

1. Tahap 1, Bidang Produksi yaitu : (a) Mempersiapkan materi pelatihan bersama dengan tim pengabdian dari survey awal yang dilakukan kepada mitra terhadap bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh mitra; dan (b) Melakukan diskusi tentang kebutuhan mitra dalam melaksanakan proses produksi.
2. Tahap 2, Bidang Manajemen yang digunakan yaitu : (a) Memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra tentang Kreativitas, Inovasi, Kemandirian, manajemen wirausaha sampai dengan pentingnya kemasan dan labeling pada produk sehingga tercipta produk yang higienis; (b) Pelatihan manajemen usaha sampai dengan kemasan dan labelling melalui pemberian materi dan diskusi dengan mitra; dan (c) Pendampingan manajemen usaha sampai dengan pembuatan kemasan dan labeling.
3. Tahap 3, Bidang Pemasaran Pada bidang ini, langkah yang akan digunakan yaitu mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan manajemen wirausaha, pembuatan kemasan dan labeling yang dimana merupakan unsur dari manajemen pemasaran dengan memantau realisasi dari pembuatan kemasan dan label yang menunjang pemasaran produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan wacana dan penjelasan kepada home industri kue basah selaku mitra dalam pengabdian ini bagaimana cara meningkatkan manajemen wirausaha melalui usaha yang sudah di tekuni selama ini, yaitu mengenai;

1. Kualitas produk, bagaimana membuat produk yang berkualitas, salah satu nya melalui tampilan kemasan yang cantik sehingga mampu menarik minat masyarakat.
2. Pemasaran, membantu mitra kami dalam memasarkan/mengenalkan produknya untuk lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas, selain masyarakat di lingkungan tempat tinggal, dengan memanfaatkan media sosial yang ada (WhatsApp, Line, BB, Facebook). Promosi dengan cara ini sangat mudah dan bisa dikendalikan langsung setiap saat oleh mitra kami. Disamping itu kami juga membuat banner kecil untuk salah satu mitra (home industri kue basah) untuk di letakkan di depan rumah dan membuat stempel serta nota beli untuk melakukan manajemen usahanya. Banner ini bertujuan untuk mempermudah customer mencari lokasi sehingga bisa membantu mempromosikan mengenai produk apa saja yang dijual.

Pembuatan kemasan yang menarik serta membantu membuat design labelling pada kemasan produk kue basah. Bagaimana Sealer / Impulse Sealer sebanyak 2 unit (besar dan kecil). Mesin ini digunakan untuk merekatkan plastik pada sisinya sehingga kemasan bisa tertutup rapat. Dengan bantuan peralatan tersebut diharapkan bisa mengefisienkan waktu dan membuat

tampilan kemasan lebih rapi. Sebelumnya home industri selaku mitra hanya menggunakan staples biasa untuk merekatkan kemasan. Selain itu kami juga membantu membuat design labelling pada produk yang dipasarkan oleh salah satu mitra pemilik home industri kue basah. Mitra kami sebenarnya sudah membuat dan meletakkan label pada setiap produk yang di pasarkan disetiap kemasan yang dijual, tapi masih sederhana. Untuk itulah kami mencoba untuk menawarkan dan membuat design terbaru, dengan harapan akan membuat tampilan kemasan produk yang dijual menjadilebih bagus dan menarik.

Realisasi hasil pendampingan manajemen wirausaha, pembuatan kemasan dan labelling. Realisasi yang di dapat dari pendampingan ini adalah:

1. Tampilan kemasan jauh lebih rapi dan cantik dari sebelumnya. Jika sebelumnya Home Industri produk makanan menggunakan staples biasa untuk merekatkan kemasan tapi dengan adanya bantuan alat untuk merekatkan yaitu impulse sealer, kemasan terlihat lebih rapi. Ditunjang dengan design label terbaru menggantikan label yang lama, membuat tampilan kemasan lebih menarik. Disamping menampilkan berbagai kue/jajanan, di label baru ini juga di tampilkan nomer Telepon pemilik home industri kue basah yang bisa dihubungi juga melalui WhatsApp.
2. Jangkauan pemasaran diharapkan lebih luas dengan di tambahnya media promosi berupa banner yang di pasang di depan rumah pemilik home industri produk makanan. Selain itu memudahkan customer dalam mencari tempat tinggal mitrakami karena adanya banner tersebut.

Dalam paparan materi pengelolaan usaha disampaikan bagaimana cara menumbuhkan jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Dalampaparan dan menumbuhkan jiwa usaha yang kreatif, inovatif dan, mandiri di berikan contoh mengembangkan usahanya agar menciptakan produk yang kreatif serta inovatif agar konsumen yang membeli lebih tertarik akan produk tersebut. Bagi wirausaha yang masih bergantung dengan perusahaan yang lain diberikan penjelasan mengenai wirausaha yang mandiri. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan berlangsung dengan lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan lebih dari jumlah minimal yang ditetapkan. Pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai Kreativitas, inovatif, kemandirian, promosi dan pemasaran serta pentingnya kemasan dan labeling. Secara rinci sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Dengan Menumbuhkan Jiwa Kewirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri akan menambah pemahaman dan ketrampilan pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya agarsemakin berkembang.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Dengan Menumbuhkan Jiwa Kewirausaha Yang Kreatif,Inovatif Dan Mandiri akan menambah pemahaman dan ketrampilan pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut mengharapkan ada kegiatan seminar dan pelatihan tehnik bagaimana menjadi wirausaha yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Saran

1. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran pelaku UMKM yang benar-benar

membutuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan mandiri dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

2. Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pelatihan ini sudah cukup lengkap dengan memberikan informasi teori dan ilustrasi kepada pengusaha milenial, agar manfaat kegiatan pengabdian ini tercapai, maka diharapkan: ada pendampingan khusus, secara berkelanjutan, misalnya untuk berapa bulan periode pelaporan, sehingga laporan yang dibuat oleh pengusaha milenial, sesuai standar yang berlaku.
3. Mitra setelah mendapatkan materi pelatihan dan pendampingan dari sangat berharap adanya pendampingan kembali untuk melakukan pengembangani produk lain kue basah. Mitra hendaknya melakukan / mencoba membuat kue dengan inovasi sehingga lebih diminati pasar.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tempat selama ini kami mengabdikan diri, yang mana beliau berdua telah memberikan wawasan dan pemahaman kepada penulis yang sangat membantu dalam menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada rekan-rekan Dosen dan karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah berbagi mutiara-mutiara pengalaman dan ilmunya dengan kami selama penulis melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Adiputra I Gede, Suprastha Nyoman, Thea Herawati R. (2019), Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Kajian Pariwisata, Volume 1, Nomor 1, September 2019*
- Maryati, Sri. 2017. Manajemen Usaha Kecil. Depublish. Yogyakarta
- Rangkuti, F. 2015. Riset Pemasaran. PT.Gramedia. Jakarta
- Suryana. 2013. Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat. Jakarta.
- Widiyono dan Pakkana, M. 2013. Pengantar Bisnis: Respon Terhadap Dinamika Global. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Zimmerer, TW & Scarborough, NM. (2008). Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.